

**KEBERAGAMAAN PELAKU KESENIAN JATHILAN DI
DUSUN DAYAKAN, PURWOMARTANI, KALASAN, SLEMAN**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S.Ag)

Oleh:

ARIS SETIYAWAN

NIM. 10520023

**PRODI STUDI AGAMA-AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2017**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Aris Setiyawan
NIM : 10520023
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan/Prodi: Perbandingan Agama
Alamat : Dayakan Sanggrahan, Purwomartani, Kalasan, Sleman,
Yogyakarta
No Telp/Hp : 089649633707
Judul Skripsi : Keberagamaan Pelaku Kesenian Jathilan Di Dusun
Dayakan, Purwomartani, Kalasan, Sleman.

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalakan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 03 Agustus 2017

Mahasiswa
**METERAI
TEMPEL**
TGL. 20
248EAEF480619354
6000
ENAM RIBU RUPIAH
Aris Setiyawan
NIM. 10520023



NOTA DINAS

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi sdr/i Aris Setiyawan

Lamp : 4 eksemplar

Kepada

Yth, Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Aris Setiyawan

NIM : 10520023

Judul Skripsi : Keberagamaan Pelaku Kesenian Jathilan Di Dusun Dayakan, Purwomartani, Kalasan, Sleman.

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Jurusan Studi Agama-Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Jurusan/ Prodi Perbandingan Agama.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 03 Agustus 2017

Pembimbing,

Ahmad Salehudin, S.Th.I.M.A
NIP. 19780405 200901 1 010



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp.(0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Nomor: B.1913/Un.02/DU/PP.05.3/08/2017

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul: **KEBERAGAMAAN PELAKU KESENIAN JATHILAN DI
DUSUN DAYAKAN PURWOMARTANI KALASAN
SLEMAN**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ARIS SETIYAWAN

NIM : 10520023

Telah diujikan pada : Senin, 14 Agustus 2017

Nilai Tugas Akhir : 83 (B+)

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

TIM TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Ahmad Salehudin, S.Th.I., M.A.
NIP. 19780405 200901 1 010

Penguji II

Roni Ismail, S.Th.I., M.S.I.
NIP. 19800228 201101 1 003

Penguji III

Drs. Muhammad Rifa'i, MA.
NIP. 1954023423 198603 1 001

Yogyakarta, 14 Agustus 2017

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam



DEKAN

Dr. Alim Rosyantoro, M.Ag.
NIP. 19681208 199803 1 002

HALAMAN MOTTO

Pengalaman adalah satu-satunya sumber pengetahuan

“Albert Einstein”

Kearifan-kearifan agama harus diterjemahkan ke dalam sistem nilai pengelolaan sejarah, kebudayaan dan peradabannya.

“Emha Ainun Nadjib”



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan senantiasa mengharap Ridho Allah SWT, Saya persembahkan

karya ini untuk:

Ayahanda **Supardi** dan Ibunda **Isti Hidayah** yang sangat saya hormati dan saya sayangi, yang telah bersusah payah membimbingku, mencurahkan kasih sayangnya melalui Do'a dalam setiap langkahku.

serta untuk:

Saudara-saudariku **Agus Kurniawan**, dan **Listi Nugraheni Muliawati**

yang tiada hentinya memberikan motivasi.

dan yang tak terlupakan Kepada:

Almamaterku, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri

Sunan Kalijaga Yogyakarta.

ABSTRAK

Jathilan merupakan salah satu warisan kesenian tradisional dan juga salah satu tarian rakyat tradisional yang paling tua di Jawa. Jathilan menjadi salah satu hiburan bagi masyarakat di berbagai daerah di Pulau Jawa hingga saat ini, walaupun tidak banyak peminatnya. Seiring perkembangan zaman kesenian tradisional ini semakin tergusur. Kesenian Jathilan tidak memandang usia baik itu pelaku kesenian Jathilan maupun mereka yang menonton Jathilan. Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan salah satu daerah di Jawa yang sampai saat ini masih melestarikan kesenian Jathilan, salah satunya Paguyuban Jathilan Kudho Bramudho yang bertempat di Kalasan, Sleman. Dalam Paguyuban Jathilan Kudho Bramudho yang menjadi anggota tidak hanya orang-orang dewasa tetapi ada juga remaja baik itu sebagai penabuh gamelan, maupun sebagai penari Jathilan.

Kesenian Jathilan yang masih memegang teguh prinsip kejawen tidak langsung memberikan pengaruh terhadap keberagamaan para pelaku Kesenian Jathilan di Dusun Dayakan, Purwomartani yang mayoritas beragama Islam. Hal ini tentunya menarik untuk dikaji. Berdasarkan realita tersebut, penulis merumuskan dua persoalan yaitu ; bagaimanakah keberagamaan pelaku Kesenian Jathilan Kudho Bramudho di Dusun Dayakan, bagaimana akulturasi antar agama dan nilai-nilai Jawa dalam pementasan Jathilan. Untuk menjawab rumusan masalah tersebut, maka dilakukan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi, dengan pengolahan data secara deskriptif kualitatif. Setelah semua data yang diperoleh terkumpul kemudian akan dianalisis menggunakan teori bentuk-bentuk ungkapan pengalaman keagamaan menurut Joachim Wach.

Dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa *Pertama*, keberagamaan para pelaku Kesenian Jathilan tidak terpengaruh oleh kegiatan dalam keanggotaan Kesenian Jathilan Kudho Bramudho. Bergabung menjadi anggota Kesenian Jathilan merupakan bentuk kecintaan dan untuk melestarikan kesenian tari tradisional. Dengan pergaulan berbagai macam latar belakang dan umur memberikan pengaruh terhadap pola pemikiran pada setiap pelaku Kesenian Jathilan. Baik dalam hal pengalaman hidup maupun pengalaman keberagamaan dari setiap pelakunya. *Kedua*, Kesenian Jathilan saat ini masih kental dengan nilai-nilai Jawanya adanya dupa dan sesajen sebagaimana awal mula ada Kesenian Jathilan. Tetapi dengan berkembangnya zaman dan masuknya Agama Islam telah terjadi perubahan dalam Kesenian Jathilan seperti masuknya beberapa unsur-unsur ajaran Agama Islam. Salah satunya adalah membaca surat Al-Fatihah sebagai tanda pagelaran Kesenian Jathilan akan dimulai, serta dimasukkannya lagu-lagu yang bernuansa Islam pada saat pementasan. Dalam pembacaan mantra yang diganti dengan doa-doa secara Islam sebelum dengan maksud meminta izin dan berkah agar pementasan Jathilan bisa berjalan dengan lancar.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis haturkan kepada Allah SWT, yang masih memberikan nikmat Iman, Islam dan Sehat kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Tak lupa shalawat serta salam penulis kepada Nabi Muhammad SAW, yang penulis harapkan syafa'atnya dihari perhitungan kelak. *Alhamdulillah* skripsi yang berjudul “Keberagamaan Pelaku Kesenian Jathilan Di Dusun Dayakan, Purwomartani, Kalasan, Sleman” ini dapat tersusun dan terselesaikan.

Selanjutnya, penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan berkat bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, maka daru itu penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Prof Drs KH Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Bapak Dr. Alim Roswanto, M.ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Ustadhi Hamzah, S.Ag, M.Ag, selaku Ketua Prodi dan Bapak Khairullah Zikri, S.Ag, MA.St.Rel, selaku Sekertaris Prodi Studi Agama-Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
4. Bapak Dr. Roma Ulinnuha, M.Hum, selaku Penasehat Akademik.
5. Bapak Ahmad Salehudin, S.Th.I.,M.A, selaku pembimbing skripsi yang membimbing dengan tulus, sabar, dan memberikan motivasi.

6. Seluruh dosen Studi Agama-Agama yang sudah memberikan ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat dan memberikan inspirasi untuk penulisan skripsi ini.
7. Segenap staf TU yang memberikan pelayanan terbaik dan ramah demi kelancaran segala urusan dalam masa perkuliahan dan dalam segala urusan skripsi ini.
8. Kedua orang tua saya, Ayahanda Supardi dan Ibunda Isti Hidayah yang tercinta. Cinta, doa, dan didikan melalui kasih sayang yang diberikan akhirnya penulis bisa selalu kuat berdiri seperti ini. Serta adik-adiku Agus Kurniawan dan Listi Nugraheni. Senantiasa memberikan dukungan selama ini, Terima Kasih.
9. Teman-teman satu Angkatan Studi Agama-Agama tahun 2010 (Reza, Zulfikar, Ika, Ita, Delia, Rama, Mahfud, dan yang tidak bisa disebutkan satu persatu di sini) dan teman-teman lain selingkup Fakultas, serta teman-teman dari lain Fakultas terima Kasih atas semua doa dan dukungan yang diberikan. Semoga persahabatan ini tidak hanya sampai pada masa-masa kuliah, tetapi bisa terus terjalin selamanya.
10. Semua pihak yang telah memberikan perhatian dan dukungan kepada penulis, baik waktu, tenaga, pemikiran, materi, moral dalam penulisan tugas akhir ini.

Akhirnya skripsi ini sebagai karya sederhana dapat tersusun dan terselesaikan. Mudah-mudahan skripsi ini bisa bermanfaat bagi siapapun yang membacanya. Apabila ada kekurangan serta kesalahan dalam penyusunan skripsi ini penulis mengucapkan mohon maaf.

Penulis,

Aris Setiyawan

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERYATAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Tinjauan Pustaka.....	7
E. Kerangka Teori	9
F. Metodologi Penelitian	12
G. Sistematika Pembahasan	15

**BAB II. GAMBARAN UMUM TENTANG DUSUN DAYAKAN,
PURWOMARTANI, KALASAN, SLEMAN**

A. Letak Geografis	17
B. Kondisi Ekonomi Masyarakat	18
C. Kondisi Pendidikan Masyarakat	21
D. Kondisi Keagamaan Masyarakat	24
E. Kondisi Sosial dan Kebudayaan	27

**BAB III. KESENIAN JATHILAN KUDHO BRAMUDHO DI DUSUN
DAYAKAN. PURWOMARTANI, KALASAN, SLEMAN**

A. Sejarah Berdirinya dan Perkembangan Jathilan	32
B. Struktur Kepengurusan Jathilan	38
C. Pertunjukan Kesenian Jathilan	41

**BAB IV. KEBERGAMAAN PELAKU KESENIAN JATHILAN DI DUSUN
DAYAKAN, PURWOMARTANI, KALASAN, SLEMAN**

A. Fenomena Dalam Pertunjukan Jathilan	49
B. Keberagaman Pelaku Jathilan	52
C. Akulturasi Agama Dan Nilai-Nilai Jawa Dalam Jathilan	59

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan	64
---------------------	----

B. Saran-saran	66
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
CURRUCULUM VITAE	



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	18
Tabel 2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian	20
Tabel 3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan	22
Tabel 4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama yang Dianut	25
Tabel 5 Jumlah Sarana Peribadatan	26

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu Negara dengan berbagai macam budaya, suku, dan adat istiadat yang berbeda-beda di seluruh pelosok tanah air. Kebudayaan yang satu berbeda dengan kebudayaan yang lain karena setiap kebudayaan mempunyai ciri atau corak yang berbeda-beda. Kebudayaan merupakan salah satu unsur penting dari kehidupan manusia, karena dimana ada peradaban manusia disitu akan terciptanya kebudayaan. Di dalam kebudayaan mengandung norma sosial, nilai sosial, dan ilmu pengetahuan yang menjadi ciri khas masyarakat dimana kebudayaan itu berkembang.¹

Menurut Koentjaraningrat kebudayaan manusia terdiri atas tujuh unsur universal,² yaitu: sistem religi dan upacara keagamaan, sistem dan organisasi kemasyarakatan, sistem pengetahuan, bahasa, kesenian, sistem mata pencaharian dan sistem teknologi dan peralatan. Kesenian merupakan unsur dari kebudayaan yang universal dan dipandang dapat menonjolkan sifat dan mutu.³ Kesenian merupakan perwujudan dari kebudayaan manusia yang berbudi luhur dan bersifat

¹ Vetri Yani, *Perkembangan Kesenian Jathilan Jago Di Dusun Jurang Jero, Desa Giripeni, Kecamatan Wates, Kabupaten Kulon Progo*, Skripsi (Yogyakarta, Fak.Bahasa dan Seni UNY, 2015) hlm. 1.

² Budiono Herusatota, *Simbolisme Jawa* (Yogyakarta: PT. Ombak, 2008), hlm. 12.

³ Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi* (Jakarta: Aksara Baru, 1980), hlm. 202.

rohani, disamping itu juga merupakan perwujudan dari ide-ide serta kegiatan manusia dalam masyarakat. Selain itu kesenian juga merupakan salah satu bentuk aktivitas manusia dalam kehidupannya (kesenian) selalu tidak dapat berdiri sendiri.

Kesenian terbagi dalam berbagai macam, seperti seni musik, seni tari, seni lukis, dan lainnya. Dalam perkembangannya kesenian dapat dibagi menjadi dua yaitu kesenian tradisional dan kesenian modern. Kesenian modern seperti band musik yang menggunakan media elektronik yang canggih, lain halnya dengan kesenian tradisional yang semakin lama semakin berkurang penggemarnya. Kesenian tradisional contohnya kesenian rakyat yang tidak dapat dipisahkan dari warna ciri kehidupan masyarakat itu sendiri sebagai pendukungnya. Hampir disetiap daerah di Indonesia mempunyai bentuk kesenian yang menggambarkan daerah setempat, yang tentu saja setiap kesenian daerah mempunyai latar belakang sejarah dan konteks sosial yang berbeda⁴. Maka dari itu kesenian sangat terkait hubungannya dengan kemanusiaan, seperti halnya juga agama, sosial, ekonomi, berfikir, pengetahuan, dan kerja.⁵

Ragam kesenian daerah yang ada dan masih eksis di Jawa seperti kesenian Reog dari Ponorogo Jawa timur, kesenian Debus dari Banten Jawa barat, kesenian Wayang golek di Jawa barat, dan ragam kesenian lainnya yang masih populer di Yogyakarta salah satunya kesenian jathilan yang hingga saat ini masih dilestarikan. Kesenian jathilan merupakan salah satu kesenian daerah yang

⁴ Sidi Gazalba, *Pandangan Islam Tentang Kesenian*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1977), hlm. 85.

⁵ Sidi Gazalba, *Pandangan Islam Tentang Kesenian*, hlm. 301.

berkembang dan populer dikalangan masyarakat Jawa Tengah dan Yogyakarta baik mereka sebagai pelaku maupun mereka sebagai penonton.

Jathilan dikenal sebagai tarian paling tua di Jawa, dikenal juga dengan nama Jaran Kepang. Tarian ini mempertontonkan kegagahan seorang prajurit di medan perang dengan menunggang kuda sambil menghunus sebuah pedang.⁶ Istilah jathilan sendiri berasal dari bahasa jawa “jan” yang artinya “benar-benar” dan “thil-thilan” yang artinya “banyak gerak”⁷.

Dalam perkembangannya, kesenian Jathilan sebagai salah satu jenis kesenian tradisional kerakyatan hingga saat ini masih diyakini masyarakat memberikan kontribusi terhadap perkembangan sosial.⁸ Pertunjukan Jathilan merupakan pertunjukan rakyat yang menggambarkan kelompok orang atau wanita sedang naik kuda dengan membawa senjata yang dipergunakan untuk latihan atau gladi perang para prajurit.⁹ Kuda yang dimaksud kuda lumping yang terbuat dari anyaman bambu menyerupai bentuk kuda asli, senjata yang digunakan adalah pedang yang dibuat dari bambu. Tarian jathilan menggambarkan peperangan dengan menaiki kuda dan bersenjata pedang. Selain penari yang berkuda ada pula

⁶ Tim Indonesia Exploride, *Jathilan*, di akses dari www.indonesiakaya.com, pada 6 November 2014

⁷ Syefi Fitriana, *Jathilan, Pertunjukan Kolaborasi Unsur Tari dan Magis*, di akses dari Sains.me, pada 6 November 2014 .

⁸ Drs. Kuswarsantyo, M.Hum, “Seni Jathilan Sebagai Warisan Budaya Bangsa”, Makalah Workshop Dan Festival Seni Tradisi Balai Pelestarian Sejarah Dan Nilai Tradisional, Yogyakarta, 2009, hlm. 2.

⁹ Dr. Sutiyono, “Mengenal dan Memahami Seni Tradisional Jathilan Di Era Global”, Makalah Workshop Dan Festival Seni Tradisi Balai Pelestarian Sejarah Dan Nilai Tradisional, Yogyakarta, 2009, hlm. 3.

penari lainnya yang ikut menari tanpa kuda-kudaan tetapi memakai topeng, diantaranya adalah *penthul*, *bejer*, *cepat*, *gendruwo*, dan *barongan*.¹⁰

Jathilan dianggap masyarakat sekarang sebagai salah satu kesenian tradisional yang berupa tarian. Kesenian Jathilan mengandung nilai-nilai historis dan mistis. Sebab kesenian ini merupakan perpaduan antara musik, nyanyian, serta gerak tari yang energik dan diikuti dengan hal-hal yang aneh. Dimana penari jathilan menggunakan kuda-kudaan tetapi ada yang memakai topeng. Daya tarik dalam kesenian jathilan ini terletak pada peristiwa *ndadi* (*kesurupan*) yang berkat masuknya roh halus menampilkan adegan atraktif dan mendebarkan, seperti meminta minum air bunga, memakan dupa yang masih menyala, makan bunga, dan meminta tubuhnya dipecut (dicambuk).¹¹ Kondisi ini akan kembali semula bila dibacakan mantra-mantra yang telah menjadi syariatnya yang dibacakan oleh pawang atau dukunnya.¹² Jaranan atau Jathilan juga merupakan perpaduan antara sifat sakral dan profan. Agama Islam tentu melarang keras hal tersebut karena bertentangan dengan ajaran-ajaran dalam agama Islam. Karena dalam Islam melarang keras melakukan pemujaan terhadap setan. Sedangkan dari kesenian jathilan melakukan pemujaan atau memanggil roh halus untuk merasuki pemain

¹⁰ Wahyu Ikhsanudd, *Pengalaman Magi Dalam Kesenian Jhatilan : Studi Terhadap Grup Kesenian Jathilan "Turonggo Jati" Dusun Kralas Kulon, Kecamatan Jetis, Kapupaten Bantul, Yogyakarta*, Yogyakarta Skripsi (Yogyakarta, Fak Ushuluddin UIN SUKA, 2008) hlm.5.

¹¹ Zaenal Arifin, *Akulturas Islam dan Budaya Lokal pada Kesenian Jathilan Di Dusun Tegalsari, Desa Semin, kecamatan Semin, Gunung Kidul, Yogyakarta*, Skripsi (Yogyakarta, Fak.Adab UIN SUKA, 2010) hlm. 2.

¹² Dr. Sutiyono, "Mengenal dan Memahami Seni Tradisional Jathilan Di Era Global", Makalah Workshop Dan Festival Seni Tradisi Balai Pelestarian Sejarah Dan Nilai Tradisional, Yogyakarta, 2009, hlm. 5.

kesenian jathilan. Para pemain jathilan baik itu yang dewasa maupun remaja akan dirasuki oleh roh halus melalui perantara sang pawang.

Hal ini tentunya akan berpengaruh nantinya terhadap keberagamaan para pelaku jathilan itu sendiri. Keberagamaan atau religiusitas adalah kristal-kristal nilai agama, dalam diri manusia yang terbentuk melalui proses internalisasi nilai-nilai agama semenjak usia dini. Keberagamaan akan terbentuk menjadi kristal nilai pada akhir usia anak dan berfungsi pada awal remaja. Kristal nilai yang terbentuk akan berfungsi sebagai pengarah bagi sikap dan perilaku dalam kehidupannya pada saat remaja hingga akhir hidupnya.¹³ Dari hal tersebut tentunya akan memberikan pengaruh tersendiri terhadap pemahaman agama berbeda bagi para pelakunya karena adanya pencampuran antara budaya islam dengan budaya lokal, terlebih pada para pelaku kesenian jathilan.

Persebaran kesenian jathilan di Daerah Istimewa Yogyakarta, tersebar merata diseluruh kabupaten, salah satu jathilan di daerah Dayakan, Purwomartani, Kalasan, Sleman. Paguyuban Jathilan Kudho Bramudho merupakan salah satu dari paguyuban jathilan yang ada di daerah Sleman. Ada anggapan positif juga negatif dari masyarakat terhadap kesenian jathilan.

Dalam Paguyuban Jathilan Kudho Bramudho sendiri saat ini tidak hanya orang tua melainkan banyak juga remaja yang ikut serta baik sebagai penari jathilan atau pun sebagai penabuh gamelan. Dengan begitu akan ada regenerasi untuk terus melestarikan kesenian jathilan. Agar kesenian jathilan tidak hilang

¹³ Zakiah Darajat, *Problematika Remaja Di Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1978), hlm. 173.

seiring perkembangan zaman. Dengan perbedaan umur diantara para pelaku Jathilan tentu memberikan pengalaman tersendiri bagi setiap anggota paguyuban. Baik dalam hal pemikiran dan keberagamaan para pelaku Jathilan. Dari hal ini menarik peneliti untuk meneliti fenomena keberagamaan dari para pelaku kesenian Jathilan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan seperti di atas, maka penelitian dapat mengajukan rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah keberagamaan pelaku kesenian Jathilan Kudho Bramudho di dusun Dayakan, Purwomartani, Kalasan, Sleman?
2. Bagaimana akulturasi antara agama dan nilai-nilai Jawa dalam pementasan Jathilan?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui serta menganalisis keberagamaan pelaku kesenian jathilan Kudho Bramudho yang ada di Dusun Dayakan, Purwomartani, Kalasan, Sleman.
2. Serta mengetahui negoisasi antara agama dan nilai-nilai jawa pada waktu pementasan.

Adapun kegunaan dari penelitian ini diharapkan :

1. Manfaat secara teoritis penelitian ini memperkaya wacana keilmuan tentang keberagamaan. Dengan harapan dapat berguna untuk memperkaya khasanah kepustakaan, khususnya Ilmu Perbandingan Agama dan menambah pengetahuan bagi mahasiswa, dosen, dan ilmuwan.
2. Manfaat secara praktis penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan gelar sarjana di Perguruan Tinggi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Jurusan Perbandingan Agama.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan sebuah pembahasan yang lebih menekankan pada upaya memposisikan penelitian yang akan dilakukan, dibandingkan dengan hasil-hasil terdahulu mengenai tema yang sama¹⁴. Setelah mencari dan membaca beberapa literatur yang ada di perpustakaan, penulis mendapatkan beberapa judul skripsi yang memiliki kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis teliti sebagai berikut :

Dalam penelitian skripsi yang ditulis oleh Mashadi Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga yang berjudul “*Kesenian Tari Tradisional Jathilan Turonggo Guyup Rukun Di Desa Wukirsari Cangkringan Sleman Yogyakarta*”. Penelitian

¹⁴ Zaenal Arifin, *Akulturasi Islam dan Budaya Lokal pada Kesenian Jathilan Di Dusun Tegalsari, Desa Semin, kecamatan Semin, Gunung Kidul, Yogyakarta*, Skripsi (Yogyakarta, Fak.Adab UIN SUKA,2010) hlm. 6.

ini menggunakan teori konsep kesenian. Hasil penelitian ini menjelaskan pengertian Jathilan yang berasal dari kata jatil yang berarti reflek yang melonjak, tanda memperoleh kebahagiaan. Jathilan Turonggo berdiri bulan Agustus tahun 2000 dan berkembang hingga sekarang.

Selanjutnya hasil penelitian yang ditulis oleh Zaenal Arifin mahasiswa Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga yang berjudul *“Akulturasi Islam dan Budaya Lokal Pada Tradisi Kesenian Jathilan Di Dusun Tegalsari, Desa Semin, Kecamatan Semin, Gunung Kidul Yogyakarta”*. Penelitian lapangan ini menggunakan teori akulturasi J.Powel. Hasil penelitian ini memaparkan proses Jathilan diawali dengan mengadakan tumpengan bertujuan mengirimkan doa kepada leluhur serta meminta selamat kepada Tuhan. Bentuk akulturasi perpaduan wirid dan mantra yang dibaca oleh pawang pada saat pementasan. Fungsi bagi masyarakat sebagai hiburan, interaksi sosial dan promosi Desa Wisata.

Penelitian yang berjudul *“Kebermaknaan Hidup Pelaku Kesenian Jathilan”* ditulis oleh Taqwin mahasiswa Fakultas Sosial-Humaniora UIN Sunan Kalijaga. Hasil penelitian ini meunjukkan bahwa pelaku kesenian Jathilan menemukan sumber-sumber kebermaknaan hidup yang dapat teridentifikasi dalam tiga ranah yaitu personal yang terdiri dari; pendalaman catur nilai; (*nilai kreatif, nilai pengalaman/penghayatan, nilai sikap dan pengharapan*), bertindak positif (konteks personal), dan pemahaman diri.

Hasil penelitian Wahyu Ikhsanuddin Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga yang berjudul *“Pengalaman Magi Dalam Kesenian Jathilan : Studi Terhadap Grup Kesenian Jathilan “Turonggo Jati” Dusun Kralas Kulon,*

Kecamatan Jetis, Kabupaten Bantul, Yogyakarta". Penelitian ini memfokuskan pengalaman Magi ketika para penari Jathilan kesurupan mahluk halus. Pengaruh Islam terlihat ketika pawang ingin melakukan proses penyembuhan kepada penari Jathilan.

Dari hasil penelitian diatas, terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Penelitian Sebelumnya diatas sebagian besar membahas pengertian, pertumbuhan, sejarah, akulturasi, kebermaknaan hidup pelakunya, dan juga pengalaman magi yang dirasakan oleh para pelaku jathilan. Sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan lebih memfokuskan pada keberagaman pelaku kesenian jathilan dan negosiasi antara agama dan nilai-nilai jawa. Akan tetapi dari sisi lain ada kesamaan dengan penelitian sebelumnya terkait dengan Jathilan, dimana dalam penelitian yang akan penulis lakukan juga membahas tentang Jathilan

E. Kerangka Teori

Teori adalah kreasi intelektual, penjelasan beberapa fakta yang telah diteliti dan diambil prinsip umumnya.¹⁵ Menurut Poerwadarminta teori adalah asas-asas dan hukum-hukum umum yang menjadi dasar suatu kesenian atau ilmu pengetahuan.¹⁶ Teori merupakan salah satu komponen penting dalam penelitian untuk mempermudah pembahasan penelitian. Agar hasil yang diperoleh peneliti bisa sesuai dengan tema yang diteliti.

¹⁵ Ahmad Mansur Suryanegara, *Menemukan Sejarah Wacana Pergerakan Islam Di Indonesia*, (Bandung: Mizan, 1996), hlm.63.

Penelitian ini menggunakan pendekatan Antropologi Agama. Antropologi mempelajari manusia dan budayanya. Antropologi bertujuan memahami objek yang dikaji secara totalitas, dari masa lalu yang lebih awal dari kehidupan manusia sampai sekarang, memahami manusia sebagai eksistensi biologis dan kultural. Antropologi mencoba menyikap asal-usul, perkembangan, perubahan, saling berhubungan, fungsi dan arti dari fenomena manusia.¹⁷

Para remaja menghadapi pula problema yang menyangkut agama dan budi pekerti. Karena masa remaja, adalah masa dimana remaja mulai ragu-ragu terhadap kaidah-kaidah akhlak dan ketentuan agama. Kadang-kadang remaja menjadi bimbang tentang wujud Tuhan, selanjutnya terhadap ajaran agama.¹⁸ Keberagamaan atau Religiusitas adalah kristal-kristal nilai agama, dalam diri manusia yang terbentuk melalui proses internalisasi nilai-nilai agama semenjak usia dini. Keberagamaan akan terbentuk menjadi kristal nilai pada akhir usia anak dan berfungsi pada awal remaja.

¹⁶ W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hlm.1054.

¹⁷ Bustanuddin Agus, *Agama Dalam Kehidupan Manusia Pengantar Antropologi Agama*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hlm.11.

¹⁸ Zakiah Daradjat, *Problema Remaja Di Indonesia*.....hlm.173.

Dalam buku “*The Comparative Study of Religions*” karya Joachim Wach diuraikan bentuk-bentuk ungkapan pengalaman keagamaan menjadi tiga bentuk ungkapan. Ungkapan Pengalaman Keagamaan Dalam Bentuk Pemikiran, ketika manusia mengungkapkan pandang, atau pandangan yang siap diterimanya, tentang realitas mutlak dan juga kaitan-kaitannya dalam agamanya. Ungkapan Pengalaman Keagamaan Dalam Bentuk Perbuatan, dalam pembahasan tentang hakikat pengalaman keagamaan, kita telah mengetahui bahwa manusia yang utuh, dan bukan hanya batin manusia saja yang terlibat dalam pengalaman tersebut adalah dimana badan, akal, dan jiwa semuanya terlibat. Ungkapan pengalaman keagamaan dalam bentuk persekutuan memperlihatkan kepada pemeluk agama yang ada, bahwa agama pada umumnya adalah usaha bersama, sekalipun terdiri dari pengalaman keagamaan secara perorangan.¹⁹

Pengalaman keagamaan merupakan tanggapan terhadap apa yang dihayati sebagai realitas mutlak. Perkembangan manusia sungguh merupakan peziarahan dramatis di mana minat, kemampuan dan pandangan hidup atau filsafat terus-menerus berubah. Perkembangan biologis, sosiologis, dan psikologis pada manusia merupakan acuan bagi perubahan pengalaman keberagamaan atau religious.²⁰

¹⁹ Joachim Wach, *Ilmu Perbandingan Agama* terj Djamannuri Ed (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1994)

²⁰ Robert W.Crapps, *Perkembangan Kepribadian dan Keagamaan* terj.Agus M. Hardjana (Yogyakarta: Kanisius, 1994), hlm. 36.

Dengan ini peneliti menggunakan teori dari Joachim wach karena beberapa teori yang dipaparkan diatas tentu akan mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian atau pun dalam melakukan penyusunan hasil penelitian yang diperoleh. Peneliti berharap beberapa teori ini bisa diterapkan dalam penelitian tentang keberagaman remaja pelaku kesenian jathilan yang ada di dusun Dayakan, Purwomartani, Kalasan, Sleman.

F. Metode Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan metode antara lain:

a. Wawancara

Wawancara atau Interview adalah salah satu metode pengambilan data dengan proses tanya jawab yang dikerjakan secara sistematis dan berdasarkan pada tujuan penelitian yang dihadirkan dua orang atau lebih. Wawancara umum dilakukan untuk menggali data yang bersifat deskriptif semata. Sementara itu wawancara mendalam dilakukan untuk menggali data yang berasal dari seseorang informan kunci menyangkut data pengalaman individu atau hal-hal khusus dan sangat spesifik²¹. Penulis akan melakukan wawancara dengan para pelaku kesenian Jathilan, dan ketua paguyuban karena mereka yang lebih mengetahui awal mula dan perkembangan Jathilan kudho Bramudho.

b. Observasi

Observasi (pengamatan), teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala subjek yang diteliti, baik pengamatan itu dilakukan di dalam situasi yang sebenarnya maupun dilakukan di dalam situasi buatan yang khusus diadakan.²² Metode ini peneliti langsung melakukan pengamatan terhadap objek yang diteliti yaitu para anggota Paguyuban Jathilan Kudho Bramudho di Dusun Dayakan, Purwomartani, Kalasan, Sleman. Dalam observasi peneliti mencatat tentang keberagaman setiap pelaku Kesenian Jathilan.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data berupa monografi dan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian. Bahan dokumen ini berasal dari memoradum organisasi, catatan program, publikasi, laporan resmi, catatan harian pribadi, surat-surat, karya-karya artistik, foto, dan lain-lain²³. Maka penulis dalam metode ini akan menggunakan foto, buku-buku, dan media lainnya yang bersangkutan. Semua ini dilakukan peneliti untuk memperoleh hasil yang sesuai harapan.

²¹ Moh. Soehadha, *Metodologi Penulisan Sosiologi Agama (Kualitatif)* (Yogyakarta: Teras, 2008), hlm. 98.

²² Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode dan Teknik* (Bandung: Penerbit Tarsiti, 1982), hlm. 162.

²³ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: Rajawali Pres, 2012), hlm. 66.

2. Pendekatan Penelitian

Penulis dalam penelitian lapangan ini menggunakan pendekatan Antropologi Agama. Dengan pendekatan Antropologi Agama diharapkan bisa memberikan hasil yang sesuai dengan yang penulis harapkan. Pendekatan Antropologi mencoba menyingkap asal-usul, perkembangan, perubahan, saling hubungan, fungsi dan arti dari fenomena manusia. Dengan demikian, kajian antropologi bersifat holistik dan berwawasan budaya. Budaya dipandang sebagai kunci untuk memahami perilaku manusia. Dimana obyek penelitian adalah para pelaku Kesenian Jathilan. Dengan pendekatan ini peneliti dapat memperoleh hasil sesuai dengan rumusan masalah yang ada.

3. Metode Analisis Penelitian

Setelah mendapatkan data dengan lengkap melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi lalu peneliti melakukan analisis data dengan menggunakan metode analisis. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu metode yang digunakan terhadap suatu data yang telah dikumpulkan, kemudian diklasifikasi, disusun, dijelaskan yaitu digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan²⁴. Hal ini dimaksudkan agar peneliti bisa memaparkan hasil penelitian sesuai dengan realitas yang ada dilapangan.

²⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*(Jakarta: PT.Rineka Cipta, 1993), hlm. 29.

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh gambaran dan data yang jelas tentang keberagaman dari para pelaku Kesenian Jathilan dalam Paguyuban Jathilan Kudho Bramudho. Hasil dari wawancara dan observasi di lapangan kemudian dioalah dengan menyusunnya dalam bentuk uraian lengkap. Dari data yang diolah kemudian dirangkum dan dipilih-pilih sesuai hal yang pokok dan difokuskan dengan hal-hal penting sesuai tema peneitian. Sehingga data yang direduksi memberikan hasil dan gambaran yang tajam tentang hasil penelitian dan pengamatan.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam pembahasan ini diperlukan suatu rangkaian yang sistematis dan saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya, sehingga dapat menggambarkan hasil yang maksimal. Untuk itu diperlukan sistematika pembahasan yang disajikan dalam bab perbab. Hal ini dilakukan agar mempermudah pembaca dalam menelaah, meneliti, dan mengkritisi hasil skripdi ini. Adapun sistematika pembahasan tersebut adalah sebagai berikut:

Bab pertama, merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Bab pertama ini merupakan gambaran dari keseluruhan penelitian yang dilakukan sedangkan uraian lebih rincinya akan dijelaskan pada bab selanjutnya.

Bab kedua, menguraikan tentang kondisi masyarakat Dusun Dayakan, Purwomartani, Kalasan, Sleman yang meliputi wilayah (geografis), kondisi

agama, kondisi ekonomi, dan kondisi sosial budaya. Hal ini diperlukan karena skripsi ini berkaitan erat dengan dengan masyarakat tersebut.

Bab ketiga, menguraikan keseluruhan kesenian Jathilan, yaitu sejarah singkat dan perkembangan Jathilan, struktur pengurus Jathilan, fenomena dalam pementasan Jathilan. Maksud pembahasan ini untuk mengetahui proses Jathilan Kudho Bramudho yang ada di Dusun Dayakan sehingga mempermudah dalam pengerjaan bab selanjutnya.

Bab keempat, membahas tentang keberagaman pelaku kesenian Jathilan yang berisi: keberagaman pelaku kesenian Jathilan Kudho Bramudho, serta membahas negosiasi agama dan nilai-nilai jawa. Maksud pembahasan bab ini untuk mengetahui keberagaman para pelaku Jathilan.

Bab lima berisi tentang akhir dari penelitian yang dilakukan yaitu berupa penutup, berisi kesimpulan penelitian, dan juga saran dari peneliti. Serta lampiran-lampiran yang bersangkutan dengan penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setiap orang mempunyai pengalaman keberagaman berbeda-beda antara satu dengan lainnya. Karena hal tersebut bersangkutan dengan lingkungan keluarga, tempat tinggal, dan lingkungan dimana ia bersosialisasi dengan orang lain. Begitu juga dengan pengalaman keberagaman para pelaku Kesenian Jathilan Kudho Bramudho Di Dusun Dayakan Purwomartani Kalasan. Sebab yang menjadi anggota dan pelaku Kesenian Jarhilan terdiri dari berbagai macam latar belakang yang berbeda-beda.

Berdasarkan dari hasil pembahasan yang dilakukan penulis mendapatkan beberapa kesimpulan dilapangan. Dari berbagai keterangan dan penjelasan pada bab-bab sebelumnya mengenai Keberagaman Pelaku Kesenian Jathilan Di Dusun Dayakan, Purwomartani, Kalasan, Sleman. Berikut ini beberapa kesimpulan yang dapat diambil sebagai berikut :

1. Keberagaman para pelaku Kesenian Jathilan tidak terpengaruh oleh kegiatan dalam keikutsertaan menjadi anggota maupun pelaku tari dalam Kesenian Jathilan Kudho Bramudho di Dusun Dayakan. Karena menjadi anggota Kesenian Jathilan Kudho Bramudho adalah sebagai bentuk kecintaan mereka akan Kesenian Jathilan, dan sebagai salah satu cara mereka untuk tetap melestarikan agar tidak hilang oleh kemajuan zaman serta masuknya budaya

barat. Namun dengan lingkungan pergaulan dari berbagai latar belakang juga perbedaan umur diantara para anggota Kesenian Jathilan Kudho Bramudho memberikan pengalaman hidup bagi setiap anggota dalam pola pemikiran yang lebih dewasa. Dengan pola pikir yang dewasa menjadi mereka bisa mengerti hal-hal yang baik dan buruk menurut mereka.

2. Dalam Kesenian Jathilan masih kental dengan nilai-nilai Jawa, sebagai mana awal mula ada Kesenian Jathilan sudah sejak lama dimana pada masa itu masyarakat masih memegang teguh ajaran kejawen. Namun semakin berkembangnya zaman dan masuknya Islam ke Jawa, membuat Kesenian Jathilan yang ada saat ini mengalami perubahan dimana ada unsur-unsur agama Islam yang dimasukkan dalam setiap pementasan Jathilan. Baik itu dalam prosesi acara pembukaan dengan membaca Al-Fatihah hingga saat berakhirnya acara pementasan Jathilan. Adanya mantra dan doa sebelum dimulai pementasan dengan maksud meminta izin dan berkah agar pementasan bisa berjalan dengan lancar. Selain itu juga dimasukkannya lagu-lagu yang benuansa Islam. Hal ini merupakan kolaborasi antara Agama Islam dan nilai-nilai Jawa yang ada dalam pementasan Jathilan.

B. Saran-Saran

Penulis menyadari, bahwa tulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, baik dalam segi isi, bahasan, struktur, dan tata bahasa sesuai dengan pedoman yang digunakan. Kekurangan dalam penulisan skripsi ini agar bisa diperbaiki dalam kesempatan berikutnya dalam penyusunan skripsi ataupun dalam penyusunan selanjutnya. Dalam penelitian ini hanya mengkaji tentang keberagaman para pelaku Kesenian Jathilan. Dari hal ini kiranya perlu diajukan beberapa saran-saran.

1. Karena keterbatasan teori yang digunakan untuk menganalisis permasalahan yang terjadi dalam penelitian, tentunya dibutuhkan adanya penelitian selanjutnya untuk melengkapi penelitian yang penulis hanya membahas keberagaman pelaku Kesenian Jathilan.
2. Penulis merasa usaha yang sudah dilakukan untuk mendapatkan hasil yang sempurna belum terlaksana dengan baik dalam menyusun hasil skripsi. Karena itu penulis mengharapkan adanya pengembangan dalam penelitian, supaya lebih rapi dan lebih baik lagi dari segala segi dan mendapatkan sebuah hasil yang sempurna sesuai harapan pembimbing atau pihak lainnya.
3. Kepada pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuannya dan pengalamannya kepada penulis supaya dapat memberikan hasil yang sempurna. Agar hasil yang diperoleh bisa menyusun hasil penelitian sesuai dengan arahan pembimbing penelitian.
4. Saran bagi penulis skripsi untuk bisa lebih interaktif dengan pembimbing ataupun nara sumber penelitian agar mendapatkan hasil yang diharapkan dari

penelitian skripsi dapat menghasilkan tulisan yang baik dan dapat dipertanggung jawabkan.



DAFTAR PUSTAKA

A. BUKU

- Agus, Bustanuddin. *Agama Dalam Kehidupan Manusia Pengantar Antropologi Agama*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.
- Andrian The dan The Liang Gie. *Ensiklopedia Ilmu-Ilmu*, Yogyakarta: PUBIB, 1998.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka cipta.
- Daradjat, Zakiah. *Problema Remaja Di Indonesia*, Jakarta: Bulan Bintang, 1959.
- Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Jakarta: Rajawali Pres, 2012.
- Gazalba, Sidi. *Pandangan Islam Tentang Kesenian*, Jakarta: Bulan Bintang, 1997.
- Herusatoto, Bidiono. *Simbolisme Jawa*, Yogyakarta: PT. Ombak, 2008.
- Herawati, Nanik. *Kesenian Tradisional Jawa*, Klaten: Saka Mitra Kompetensi, 2009.
- Koentjaraningrat. *Pengantar ilmu Antropologi*, Jakarta: Aksara Baru, 1980.
- Pals, L. Daniel. *Seven Theory of Religion*, terj Inyak Ridwan Muzir, dkk. Yogyakarta: IRCiSoD, 2011.
- Poerwadarminta, W.J.S. *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pusaka, 1976.
- Soehadha, Moh. *Metodologi Penulisan Sosiologi Agama (Kualitatif)*, Yogyakarta: Teras, 2008.
- Suryanegara, A. Mansur. *Menemukan Sejarah Wacana Pergerakan Islam Di Indonesia*, Bandung: Mizan, 1996.
- Surakhmad, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: CV. Tarsito, 1994.
- Crapps, W. Robert. *Perkembangan Kepribadian dan Keagamaan* terj. Agus M, Yogyakarta: Kanisius, 1994.

Wach, Joachim. *Ilmu Perbandingan Agama* terj Djamannuri ED, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1994.

B. Karya

- Arifin, Zaenal. *Alkulturasasi Islam dan Budaya Lokal Pada Kesenian Jathilan Di Dusun Tegalsari, Desa Semin, Kecamatan Semin, Gunung Kidul, Yogyakarta*. Skripsi Yogyakarta, Fak. Adab UIN SUKA, 2010.
- Hartono, Budi. *Dakwah Kyai Masrur Ahmad MZ Terhadap Anggota Kelompok Kesenian Jathilan Di Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman Yogyakarta*, Skripsi Yogyakarta, Fak. Dakwah UIN SUKA, 2003.
- Ikhsanuddin, Wahyu. *Pengalaman Magi Dalam Kesenian Jathilan: Studi Terhadap Grup Kesenian Jathilan Turonggo Jati Dusun Kralas Kulon, Kecamatan jetis, Kabupaten Bantul, Yogyakarta*, Skripsi Yogyakarta, Fak. Ushuluddin UIN SUKA, 2008.
- Kuswarsantyo, M.Hum, Drs. *Seni Jathilan Sebagai Warisan Budaya Bangsa*, Makalah Workshop Dan Festival Seni Tradisi Balai Pelestarian Sejarah Dan Nilai Tradisional, Yogyakarta, 2009.
- Mashadi. *Kesenian Tari Tradisional Jathilan Turonggo Guyup Rukun Di Desa Wukirsari, Cangkringan, Sleman, Yogyakarta*, Skripsi Yogyakarta, Fak. Adab UIN SUKA, 2009.
- Mufiani, Iftahuul. *Mitos Mbah Bergas Di Dusun Ngino Desa Margoagung Sayegan Sleman Yogyakarta (Studi Terhadap Klasifikasi Pandangan Dan Fungsi Mitos)*, Skripsi Yogyakarta, Fak. Ushuluddin UIN SUKA, 2013.

Sutiyono, Dr. *Mengenal dan Memahami Seni Tradisional Jathilan Di era Global*, Makalah Workshop Dan Festival Seni Tradisi Balai Pelestarian Sejarah Dan Nilai Tradisional, Yogyakarta, 2009.

C. INTERNET

Bebas, Ensiklopedia. “Fenomenologi”, dalam id.wikipedia.org, diakses pada tanggal 10 Desember 2014

Exploride, Tim Indonesia. “Jathilan”, dalam www.Indonesiakaya.com, diakses pada tanggal 15 oktober 2015.

Fitriana, Syefi. “Pertunjukan Kolaborasi Unsur Tari dan Magis”, dalam Sains.me, diakses pada tanggal 15 oktober 2015.

Sulis, Agnes. “Pengertian Gedruk”, dalam <http://agnesulis.blogspot.co.id/>, diakses pada tanggal 08 oktober 2015.

LAMPIRAN I

INTERVIEW GUIDE

1. Bagaimana awal mula proses berdirinya paguyuban Jathilan Kudho Bramudho?
2. Siapa saja yang terlibat dalam awal mula pembentukan paguyuban Jathilan Kudho Bramudho?
3. Apa yang melatar belakangi pemilihan nama Kudho Bramudho?
4. Bagaimana perkembangan Jathilan Kudho Bramudho dari segi musik dan tariannya saat ini?
5. Bagaimana susunan struktur pengurusan dalam Paguyuban Jathilan Kudho Bramudho?
6. Apa saja fenomena dalam pementasan Jathilan Kudho Bramudho pra acara, saat acara, dan selesai acara?
7. Mengapa anda tertarik menjadi anggota Kesenian Jathilan Kudho Bramudho?
8. Sejak kapan anda mulai menjadi anggota dan aktif Kesenian Jathilan Kudho Bramudho?
9. Menurut anda adakah pengaruh sebelum dan setelah ikut Kesenian Jathilan kudho Bramudho?
10. Adakah pengaruh keikutsertaan mejadi anggota Kesenian Jathilan Kudho Bramudho dengan keberagaman anda?

11. Apakah anda termasuk orang yang taat dalam menjalankan ibadah?
12. Bagaimana pengaruh sebelum menjadi anggota dan setelah menjadi anggota Kesenian Jathilan Kudho Bramudho dalam menjalankan ibadah sehari-hari?
13. Apakah anda termasuk orang yang aktif dalam setiap kegiatan Jathilan dan juga aktif dalam kegiatan keagamaan di tempat tinggal anda?
14. Apa saran dan kritik terhadap Paguyuban Kesenian Jathilan Kudho Bramudho?

LAMPIRAN II

DAFTAR INFORMAN

NO	NAMA	USIA	STATUS	PENDIDIKAN
1.	PONIMIN	59	KETUA PAGUYUBAN	SMA
2.	DONI	22	ANGGOTA PAGUYUBAN	SMK
3.	ASEP	26	ANGGOTA PAGUYUBAN	SMP
4.	ESTU	27	ANGGOTA PAGUYUBAN	SMK
5.	CATUR	22	ANGGOTA PAGUYUBAN	SMP
6.	SUTRIONO	28	ANGGOTA PAGUYUBAN	SMP
7.	TARMIN	18	ANGGOTA PAGUYUBAN	SMP
8.	CANDRA	20	ANGGOTA PAGUYUBAN	SMK

LAMPIRAN III

FOTO SAAT PEMENTASAN

Persiapan sebelum mulai pementasan Jathilan Kudho Bramudho



Penabuh Gamelan yang mengiringi saat pementasan Jathilan



Persiapan rias sebelum dimulai pementasan Jathilan Kudho Bramudo



Sebelum masuk arena pementasan Jathilan Kudho Bramudho



Selesai rias dan akan mulai Pemetasan Jathilan Kudho Bramudho



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

CURICULUM VITAE

Nama : Aris Setiyawan

Nama Panggilan : Aris

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Tempat/tanggal lahir : Sleman, 04 April 1992

Status : Belum Menikah

Agama : Islam

Kewarganegaraan : Indonesia

Alamat : Dayakan Sanggrahan, 005/002, Purwomartani, Kalasan,
Sleman

Hp : 089649633707

E_mail : Ariesajisaputra@gmail.com

Latar Belakang Pendidikan :

1. Tahun 1997-2004 SDN Sidorejo
2. Tahun 2004-2007 SMP N 2 Kalasan
3. Tahun 2007-2010 SMK YPPN

Pengalaman Organisasi :

1. Menjadi anggota organisasi pemuda P3D